



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Keterampilan Pijat (*Massage*) Fase D – Fase F

Untuk SMPLB dan SMALB

Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*), capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase D dan berakhir di Fase F (lihat Tabel 1 untuk fase-fase mata pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*)).

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*)

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
D	Kelas VII - IX SMPLB (Usia Mental \pm 9 Tahun)
E	Kelas X SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)
F	Kelas XI - XII SMALB (Usia Mental \pm 10 Tahun)

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*) tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang

perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*) dengan baik, CP mata pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*) perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*). Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*) memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*).

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*)

Pijat (*massage*) adalah teknik perawatan tubuh dengan cara usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku, dan/atau alat bantu

lainnya pada permukaan tubuh yang memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfe (getah bening) dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh.

Sesuai dengan konsep pendidikan yang mengandalkan keterampilan sebagai kecakapan hidup, maka pijat (*massage*) menjadi mata pelajaran penting untuk dipelajari oleh anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, Sekolah Luar Biasa menyelenggarakan pembelajaran keterampilan pijat (*massage*)

Pijat (*massage*) untuk anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk memberikan serangkaian pemahaman dan keterampilan yang akan meningkatkan keseimbangan antara keterampilan *hard skill* dan *soft skill*. Terdapat tiga kemampuan yang akan dikembangkan dan dioptimalkan pada peserta didik yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dalam membentuk peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila di antaranya: pengetahuan bertujuan untuk meningkatkan daya bernalar kritis. Keterampilan bertujuan untuk mengasah kreativitas dan kemandirian. Sikap bertujuan untuk membentuk insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak baik, dan meningkatkan kedisiplinan serta sikap bergotong royong.

Mata pelajaran keterampilan Pijat (*Massage*) untuk anak berkebutuhan khusus mengacu pada prinsip pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat, sebelum akhirnya dapat berkontribusi dalam industri kecantikan. Ruang lingkup materi yang akan dipelajari dalam mata pelajaran keterampilan Pijat (*Massage*) adalah pengetahuan dan keterampilan menyiapkan area kerja, menerapkan persiapan alat, lenan, dan bahan, persiapan diri dan pelanggan, teknik pengurutan badan di daerah Indonesia, teknik pengembangan *massage*, merawat area kerja, serta menyimpan kembali kosmetik, alat, dan bahan *massage*. Adapun pembelajarannya dapat dikembangkan menyesuaikan sarana dan prasarana, kemampuan peserta, didik dan budaya lokal.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*)

► Tujuan Umum

Mata pelajaran keterampilan Pijat (*Massage*) bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang layanan pijat (*massage*) yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dengan menerapkan prinsip-prinsip kesehatan.

► Tujuan Khusus

Mata pelajaran keterampilan Pijat (*Massage*) bertujuan untuk membekali peserta didik agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap meliputi:

1. menyiapkan area kerja
2. menyiapkan alat, lenan, dan bahan
3. melakukan persiapan diri dan pelanggan
4. melakukan teknik pemijatan badan di daerah Indonesia
5. merawat area kerja
6. menyimpan kosmetik alat dan lenan
7. melakukan teknik pengembangan *massage*

❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*)

Mata pelajaran keterampilan Pijat (*Massage*) mempelajari kegiatan melakukan prosedur di lingkungan kerja yang bersih dan aman, menyiapkan area kerja yang bersih, menyiapkan kelengkapan pijat, menyambut pelanggan, menjaga penampilan diri, melakukan pemijatan sesuai teknik dasar dan teknik pengembangan *massage*. Mata pelajaran keterampilan Pijat (*Massage*) diberikan secara teori dan praktik meliputi pengetahuan dasar mulai dari persiapan area kerja, persiapan kelengkapan pijat, persiapan diri dan menyambut pelanggan, membersihkan *massage bed* dan

matras *massage*, mempersiapkan pelanggan sebelum pelaksanaan *massage* badan tradisional, menawarkan menu pra perawatan untuk dipilih pelanggan, mempelajari teknik dasar *massage* dan teknik pengembangan *massage* untuk dapat dipraktikkan sesuai tata cara *massage* dalam memberikan pelayanan pada para pelanggan, melakukan *Javanese massage*, melakukan *Balinese massage*, membersihkan dan menyimpan *massage bed* dan matras.

Pada awal pembelajaran sebelum memasuki materi pokok, peserta didik dikenalkan manfaat mempelajari pijat (*massage*). Sebagai contoh, setelah belajar pijat (*massage*), peserta didik mampu melakukan *massage* untuk diri sendiri dan keluarga sebelum akhirnya dapat terjun ke dunia industri. Pembelajaran pijat (*massage*) dilaksanakan melalui:

- a. pembelajaran di kelas,
- b. pembelajaran di ruang praktikum (salon),
- c. proyek tugas sederhana,
- d. berkunjung pada sekolah menengah kejuruan kompetensi spa dan kecantikan, dan industri yang relevan.

Alur proses pembelajaran keterampilan pijat (*massage*) sebagai berikut.

- a. Menyiapkan area kerja meliputi lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prinsip kesehatan dan keselamatan kerja (K3), persiapan area lantai dan *massage bed*. Materi ini diberikan paling awal sebelum materi yang lain.
- b. Setelah mempelajari tentang pengetahuan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja *massage*, peserta didik akan mempelajari tentang persiapan alat dan bahan.
- c. Persiapan diri dan pelanggan dipelajari setelah mempelajari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta persiapan alat, bahan, dan lenan.
- d. Materi tentang teknik dasar *massage* merupakan awal dari dasar pemijatan badan di daerah Indonesia maupun pengurutan pengembangan yang sangat perlu dikuasai peserta didik.
- e. Materi tentang teknik pemijatan badan di daerah Indonesia merupakan pengembangan dari dasar pengurutan yang berhubungan dengan pengurutan tradisional Indonesia, yaitu: *javanese massage*, *balines massage*, dan perawatan masker badan tradisional (*tradisional body mask*).
- f. Jika pemijatan badan di daerah Indonesia telah dikuasai, dilanjutkan dengan mempelajari teknik pengembangan *massage*

- g. Materi tentang merawat area kerja, yaitu merapikan *bed* dan matras *massage* sesudah digunakan.
- h. Materi tentang menyimpan kembali kosmetik *massage*, mencuci lenan, dan menyimpan lenan serta menyimpan peralatan *massage*.

Penilaian meliputi aspek pengetahuan (tes dan nontes), sikap (observasi), dan keterampilan (proses, produk, dan portofolio). Pembelajaran pijat (*massage*) dilakukan secara *block system* disesuaikan dengan karakteristik elemen yang dipelajari.

Elemen Mata Pelajaran Keterampilan Pijat (*Massge*) dan Deskripsinya

Elemen	Deskripsi
Persiapan Area Kerja	Prosedur menyiapkan area kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menerapkan prosedur sanitasi hygiene meliputi menjaga kebersihan diri (<i>personal hygiene</i>), memastikan kebersihan dan keamanan peralatan dan perlengkapan kerja, membersihkan lantai <i>massage</i> dengan bahan steril, dan membersihkan <i>massage bed</i>
Persiapan Alat, Lenan, dan Bahan	Merupakan kegiatan tahap awal yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan persiapan alat <i>massage</i> : melakukan persiapan wadah kosmetik <i>massage</i> , melakukan persiapan kosmetik <i>massage</i> , melakukan persiapan bahan pelengkap <i>massage</i> , dan melakukan persiapan lenan <i>massage</i> .
Persiapan Diri dan Pelanggan	Menyiapkan mental dengan penuh percaya diri dan penampilan diri (kebersihan kuku, kebersihan mulut, kebersihan badan, merias wajah, pakaian kerja, dan sepatu) sesuai SOP sebagai seorang <i>maseur</i> untuk menyambut pelanggan serta melakukan persiapan untuk pelanggan <i>massage</i> tradisional.

Elemen	Deskripsi
Penerapan Teknik Dasar <i>Massage</i>	Suatu proses kegiatan tahap awal <i>massage</i> yang menjelaskan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan teknik dasar <i>massage</i> yang menyangkut berbagai macam gerakan <i>massage Effleurage/stroking, Petrissage, Tapotement, Friction</i> dan <i>Vibrate</i> sesuai dengan area dan fungsi.
Penerapan Teknik Pemijatan Badan di Daerah Indonesia	Segala kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan dan sikap yang diperlukan saat melakukan berbagai paket <i>massage</i> termasuk dalam konteks budaya lokal, yaitu pijat tradisional meliputi <i>Effleurage/stroking, Petrissage, Tapotement, Friction</i> dan <i>Vibrate</i> dengan berirama pada <i>javanese massage</i> memijat badan dengan menggunakan kosmetika <i>massage</i> dan lulur jawa dengan bahan alami yang jadi maupun segar (diramu sendiri) melakukan <i>balinese massage</i> dengan kosmetika <i>massage</i> dan lulur Bali, melakukan perawatan masker badan tradisional (<i>tradisional body mask</i>), melakukan <i>massage</i> kulit kepala, <i>massage</i> bahu dan leher (<i>back area</i>) yang diperlukan untuk kesehatan, kesegaran dan kenyamanan fisik, keseimbangan fisik, jiwa dan pikiran) serta memenuhi peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).
Penerapan Teknik Pengembangan <i>Massage</i>	Segala kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan dan sikap yang diperlukan saat melakukan <i>massage acupressure</i> punggung dengan memperhatikan kondisi pelanggan yang tidak boleh dilakukan <i>massage</i> pada daerah yang akan dipijat apabila kondisi pelanggan adanya luka bakar sinar matahari, luka baru atau yang sedang mengering, peradangan, demam, dan iritasi serta infeksi kulit, melakukan <i>foot massage</i> dan <i>shiatsu</i> agar tubuh lebih rileks.

Elemen	Deskripsi
Perawatan Area Kerja	Segala kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam mensterilkan dan merapikan kembali <i>bed massage</i> dan matras setelah digunakan.
Penyimpanan Kosmetik, Alat, dan Lenan	Kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam melakukan penyimpanan kosmetik <i>massage</i> tradisional setelah digunakan, melakukan pencucian lenan <i>massage</i> , melakukan penyimpanan lenan <i>massage</i> , melakukan perawatan dan penyimpanan peralatan <i>massage</i> yang sudah dibersihkan.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase?
Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Keterampilan Pijat (*Massage*) Setiap Fase

- i** Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase D (Usia Mental ± 9 Tahun, Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMPLB)

Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menjalankan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3), mematuhi prosedur pencegahan kecelakaan kerja, sebagai contoh adalah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja, menerapkan standar higiene pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan, dan tempat kerja, menyiapkan area kerja, menyiapkan alat, bahan dan lenan, menyiapkan persiapan diri dan pelanggan, serta melakukan teknik pemijatan badan di daerah.

► Fase E (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas X SMALB)

Pada akhir Fase E, peserta didik dapat memperoleh gambaran mengenai program pilihan keterampilan yang dipilihnya sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam melaksanakan aktivitas belajar. Adapun pengetahuan dan keterampilan di bidang pilihan keterampilan pijat (*massage*) meliputi menyiapkan area kerja; menyiapkan alat, lenan, dan bahan; melakukan persiapan diri dan pelanggan; melakukan teknik pemijatan badan di daerah; merawat area kerja; serta menyimpan kosmetik, alat, dan lenan.

► Fase F (Usia Mental ± 10 Tahun, Umumnya untuk kelas XI dan XII SMALB)

Pada akhir Fase F, peserta didik dapat memperoleh gambaran mengenai program pilihan keterampilan yang dipilihnya, sehingga mampu menumbuhkan motivasi dalam melaksanakan aktivitas belajar. Adapun penegetahuan dan keterampilan dibidang pilihan keterampilan pijat (*massage*) tentang menyiapkan area kerja, menyiapkan alat, lenan dan bahan, melakukan persiapan diri dan pelanggan, melakukan teknik pemijatan badan di daerah, melakukan Teknik pengembangan *massage*, merawat area kerja, dan menyimpan kosmetik, alat serta lenan.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di Fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Persiapan Area Kerja	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat melakukan prosedur di lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai standar K3, memastikan dipastikan kebersihan dan keamanan peralatan dan perlengkapan kerja, menerapkan standar higiene pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan dan tempat kerja, menggunakan alat pelindung diri atau APD sesuai dengan fungsinya, melakukan sanitasi peralatan dan perlengkapan kerja, melakukan sanitasi pada tempat kerja, menentukan peralatan dan bahan pembersihan lantai <i>massage</i>; melakukan pembersihan lantai, mempersiapkan perlengkapan; membersihkan <i>bed massage</i>; serta mendokumentasikan laporan sesuai prosedur secara mandiri dan gotong royong.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik mampu melakukan prosedur di lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai standar K3; memastikan kebersihan dan keamanan peralatan dan perlengkapan kerja; menerapkan standar higiene pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan dan tempat kerja; menggunakan alat pelindung diri atau APD sesuai dengan fungsinya; melakukan sanitasi peralatan dan perlengkapan kerja, melakukan sanitasi pada tempat kerja, menentukan peralatan dan bahan pembersihan lantai <i>massage</i>; melakukan pembersihan lantai; mempersiapkan perlengkapan; membersihkan <i>bed massage</i>; serta mendokumentasikan laporan sesuai prosedur secara mandiri dan gotong royong.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik mampu melakukan prosedur di lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai standar K3; memastikan kebersihan dan keamanan peralatan dan perlengkapan kerja; menerapkan standar higiene pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan dan tempat kerja; menggunakan alat pelindung diri atau APD sesuai dengan fungsinya; melakukan sanitasi peralatan dan perlengkapan kerja, melakukan sanitasi pada tempat kerja, menentukan peralatan dan bahan pembersihan lantai <i>massage</i>; melakukan pembersihan lantai; mempersiapkan perlengkapan dan membersihkan <i>bed massage</i>; serta mendokumentasikan laporan sesuai prosedur secara mandiri dan gotong royong.</p>
Persiapan Alat, Lenan, dan Bahan	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mempersiapkan peralatan <i>massage</i> yang sudah dibersihkan/disanitasi, mempersiapkan wadah kosmetik <i>massage</i>, mempersiapkan kosmetik <i>massage</i>, mempersiapkan bahan pelengkap <i>massage</i>, mempersiapkan lenan <i>massage</i>, dan melakukan persiapan pribadi sesuai kebutuhan kerja, serta memeriksa kelayakannya sesuai SOP secara mandiri dan jujur.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik mampu mempersiapkan peralatan <i>massage</i> yang sudah dibersihkan/disanitasi, mempersiapkan wadah kosmetik <i>massage</i>, mempersiapkan kosmetik <i>massage</i>, mempersiapkan bahan pelengkap <i>massage</i>, mempersiapkan lenan <i>massage</i> dan melakukan persiapan pribadi sesuai kebutuhan kerja serta memeriksa kelayakannya sesuai SOP secara mandiri dan jujur.</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik mampu mempersiapkan peralatan <i>massage</i> yang sudah dibersihkan/disanitasi; mempersiapkan wadah kosmetik <i>massage</i>; mempersiapkan kosmetik <i>massage</i>; mempersiapkan bahan pelengkap <i>massage</i>; mempersiapkan lenan <i>massage</i>; dan melakukan persiapan pribadi sesuai kebutuhan kerja dan diperiksa kelayakannya sesuai SOP secara mandiri dan jujur.</p>
Persiapan Diri dan Pelanggan	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat melakukan persiapan pribadi (kebersihan diri dan penampilan), menyambut pelanggan, melakukan persiapan pelanggan <i>massage</i> tradisional dengan ramah dan sopan, sesuai prinsip-prinsip komunikasi secara jujur dan tanggung penuh jawab.</p>	<p>Pada akhir Fase E, peserta didik mampu melakukan persiapan pribadi (kebersihan diri dan penampilan), menyambut pelanggan, melakukan persiapan pelanggan <i>massage</i> tradisional dengan ramah dan sopan, sesuai prinsip-prinsip komunikasi secara jujur dan tanggung penuh jawab</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik mampu melakukan persiapan pribadi (kebersihan diri dan penampilan), menyambut pelanggan, Melakukan persiapan pelanggan <i>massage</i> tradisional dengan ramah dan sopan, sesuai prinsip-prinsip komunikasi secara jujur dan tanggung penuh jawab.</p>

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Penerapan Teknik Dasar <i>Massage</i>	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat melakukan teknik dasar <i>massage</i> yang menyangkut berbagai macam gerakan <i>massage Effleurage/stroking, Petrissage, Tapotement, Friction</i> dan <i>Vibrate</i> sesuai dengan area dan fungsi, secara teliti, jujur, dan tanggung jawab.		
Penerapan Teknik Pemijatan Badan di Daerah Indonesia		Pada akhir Fase E, peserta didik mampu melakukan dasar pemijatan, melakukan pemijatan badan tradisional Indonesia meliputi <i>Effleurage/stroking, Petrissage, Tapotement, Friction</i> dan <i>Vibrate</i> dengan berirama pada <i>Javanese Massage</i> memijat badan dengan menggunakan kosmetika <i>massage</i> dan lulur Jawa dengan bahan alami yang jadi maupun segar (diramu sendiri), melakukan <i>Balinese Massage</i> dan melakukan perawatan masker badan tradisional (<i>traditional body mask</i>) dengan teliti dan kreatif serta tanggung jawab.	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu melakukan dasar pemijatan, melakukan pemijatan badan tradisional Indonesia yaitu pijat tradisional meliputi <i>Effleurage/stroking, Petrissage, Tapotement, Friction</i> dan <i>Vibrate</i> dengan berirama pada <i>Javanese Massage</i> memijat badan dengan menggunakan kosmetika <i>massage</i> dan lulur Jawa dengan bahan alami yang jadi maupun segar (diramu sendiri), melakukan <i>Balinese Massage</i> , dan melakukan perawatan masker badan tradisional (<i>traditional body mask</i>) melakukan <i>massage</i> kulit kepala, <i>massage</i> bahu dan leher (<i>back area</i>) yang diperlukan untuk kesehatan, kesegaran dan kenyamanan fisik, keseimbangan fisik, jiwa dan pikiran) serta memenuhi peraturan kesehatan dan keselamatan kerja dengan teliti dan kreatif serta tanggung jawab.
Penerapan Teknik Pengembangan <i>Massage</i>			Pada akhir Fase F, peserta didik mampu melakukan teknik <i>massage akupresur</i> punggung dengan memperhatikan kondisi pelanggan yang tidak boleh dilakukan <i>massage</i> pada daerah yang akan di- <i>massage</i> apabila kondisi pelanggan adanya luka bakar sinar matahari, luka baru atau yang sedang mengering, peradangan, demam, dan iritasi serta infeksi kulit, melakukan <i>foot massage</i> , dan melakukan teknik <i>shiatsu</i> dengan teliti dan kreatif.

Elemen	Fase D	Fase E	Fase F
Perawatan Area Kerja	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat merapikan kembali <i>massage bed</i> dan matras setelah digunakan dengan penuh tanggung jawab.	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu mensterilkan dan merapikan kembali <i>bed massage</i> dan matras setelah digunakan dengan penuh tanggung jawab dan teliti.	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu mensterilkan dan merapikan kembali <i>bed massage</i> dan matras setelah digunakan dengan penuh tanggung jawab dan teliti.
Penyimpanan Kosmetik, Alat, dan Lenan	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat menyimpan kosmetik <i>massage</i> tradisional setelah digunakan, mencuci lenan, menyimpan lenan, dan menyimpan peralatan <i>massage</i> dengan teliti dan jujur.	Pada akhir Fase E, peserta mampu menyimpan kosmetik <i>massage</i> setelah digunakan; mencuci lenan; menyimpan lenan; dan menyimpan peralatan <i>massage</i> yang sudah dibersihkan dengan teliti dan jujur.	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menyimpan kosmetik <i>massage</i> setelah digunakan, mencuci lenan, menyimpan lenan, dan menyimpan peralatan <i>massage</i> yang sudah dibersihkan dengan teliti dan jujur.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.